

## PENGALAMAN GURU DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PEMBELAJARAN DARING (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 KABUPATEN DELI SERDANG)

Ade Rostian Zalukhu<sup>1</sup>, Fathiyah Shabrina<sup>2</sup>, Pani Akhiruddin Siregar<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: [aderostianzalukhu@gmail.com](mailto:aderostianzalukhu@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The Covid-19 pandemic has forced the education sector to shift abruptly to online learning. This sudden transition presented various challenges, particularly for teachers who had to quickly adapt to digital technologies while ensuring that the learning process remained effective. This study aims to explore the experiences of teachers in facing the challenges of online learning at a public junior high school 1 District Deli Serdang. A qualitative method with a case study approach was used. Data were collected through interviews and observations with five teachers from different subject areas. The results reveal that teachers encountered several obstacles, including limited access to technology infrastructure, low student motivation, and a lack of initial competence in using online learning platforms. Despite these difficulties, teachers demonstrated resilience and creativity by implementing adaptive teaching strategies such as creating simple instructional videos, using a personal approach with students, and collaborating with parents. These findings reinforce the importance of institutional support and technological training for teachers. The study concludes that although the challenges were significant, teachers were able to adapt effectively, and their strategies can serve as valuable references for improving the quality of future online learning practices.*

*Keywords: Online Learning, Teacher Experiences, Challenges, Case Study, Pandemic*

### **ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 telah memaksa dunia pendidikan untuk beralih secara mendadak ke sistem pembelajaran daring. Perubahan ini menimbulkan berbagai tantangan, terutama bagi guru yang harus beradaptasi dengan teknologi serta memastikan proses pembelajaran tetap berjalan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengalaman guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran daring di salah satu SMP Negeri 1 Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap lima guru dari berbagai mata pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi sejumlah kendala, di antaranya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya motivasi belajar siswa, dan kurangnya keterampilan awal dalam penggunaan media pembelajaran daring. Meskipun demikian, guru menunjukkan resiliensi dan kreativitas dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif, seperti pembuatan video pembelajaran sederhana, pendekatan personal kepada siswa, serta kolaborasi dengan orang tua. Temuan ini memperkuat pentingnya dukungan dari institusi sekolah dan pelatihan teknologi bagi guru. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi tantangan signifikan, guru mampu beradaptasi dengan baik, dan strategi mereka dapat menjadi rujukan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring ke depan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring, Pengalaman Guru, Tantangan, Studi Kasus, Pandemi

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi memungkinkan proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi juga dapat dilakukan secara daring (online). Hal ini menjadi sangat relevan ketika dunia menghadapi pandemi COVID-19, di mana proses pembelajaran konvensional terpaksa dihentikan dan digantikan dengan pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi. Situasi ini memaksa seluruh elemen pendidikan, termasuk guru, siswa, dan orang tua, untuk melakukan penyesuaian yang cepat terhadap pola pembelajaran yang sangat berbeda dari kebiasaan sebelumnya.

Pembelajaran daring sejatinya bukan hal baru dalam dunia pendidikan global. Namun, bagi sebagian besar guru di Indonesia, terutama yang mengajar di daerah yang belum sepenuhnya siap dari sisi infrastruktur dan literasi digital, pembelajaran daring menjadi tantangan tersendiri. Banyak guru menghadapi kendala seperti keterbatasan perangkat teknologi, akses internet yang tidak stabil, serta kurangnya pelatihan atau pendampingan dalam penggunaan platform digital pembelajaran. Tidak hanya itu, tantangan juga datang dari rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, baik karena keterbatasan perangkat maupun karena rendahnya motivasi belajar di rumah.

Pandemi Covid-19 telah mendorong sektor pendidikan untuk segera beralih ke sistem pembelajaran daring (Basar, 2021). Perubahan yang terjadi secara tiba-tiba ini menuntut para guru agar cepat menguasai teknologi dan menyesuaikan metode pengajaran demi menjaga efektivitas pembelajaran jarak jauh (Irawati & Winario, 2021). Di semua jenjang pendidikan, para guru dihadapkan pada berbagai tantangan baru yang belum pernah mereka hadapi sebelumnya, baik dari aspek teknis maupun psikologis (Irawati, 2020).

Salah satu kendala utama yang muncul adalah keterbatasan infrastruktur, seperti koneksi internet yang tidak stabil dan keterbatasan kuota data (Azri & Raniyah, 2024). Banyak guru dan siswa mengalami kesulitan dalam mengakses pembelajaran daring karena lemahnya sinyal, tingginya biaya paket data, serta terbatasnya jumlah perangkat seperti ponsel pintar yang harus dibagi dalam satu keluarga. Masalah-masalah ini mengganggu kelancaran proses belajar-mengajar dan menurunkan tingkat partisipasi siswa.

Di samping hambatan teknis, guru juga menghadapi kesulitan dalam menjaga motivasi dan kondisi psikologis siswa (Eunike & Putrawan, 2021). Pembelajaran secara daring cenderung membuat siswa cepat merasa bosan dan kehilangan minat belajar (Pawicara & Conilie, 2020). Situasi ini diperburuk dengan kecenderungan siswa yang lebih tertarik bermain game atau melakukan kegiatan lain di luar pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu merancang materi dan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif agar siswa tetap aktif.

Selain itu, guru juga dituntut untuk menguasai berbagai platform pembelajaran daring seperti Google Classroom, WhatsApp, Zoom, dan media digital lainnya (Rohani et al., 2021). Tidak semua guru memiliki keterampilan teknologi yang memadai, sehingga dibutuhkan pelatihan serta dukungan agar mereka mampu memanfaatkan media tersebut secara efektif (Utomo, 2023). Kreativitas dalam merancang media ajar menjadi elemen penting untuk menjaga mutu pembelajaran selama masa pandemi.

Beragam upaya telah dilakukan guna mengatasi permasalahan tersebut, mulai dari pemberian kuota internet gratis, penyesuaian jadwal pelajaran, hingga pelatihan teknologi bagi guru. Namun demikian, pembelajaran daring masih menyisakan berbagai tantangan yang perlu dikaji lebih dalam, khususnya terkait pengalaman guru dalam menghadapi hambatan dan mencari solusi di tengah

keterbatasan. Studi kasus mengenai pengalaman guru menjadi penting untuk menggambarkan kondisi riil pembelajaran daring di lapangan.

SMP Negeri 1 Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu sekolah yang turut merasakan dampak perubahan sistem pembelajaran akibat pandemi. Para guru di sekolah ini harus beradaptasi dengan cepat dalam menerapkan metode pembelajaran daring. Mereka dituntut tidak hanya untuk menguasai teknologi digital, tetapi juga mampu menyusun materi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan siswa. Selain itu, mereka juga harus mencari cara untuk menjaga keterlibatan siswa, membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara adil dan obyektif.

Pengalaman guru dalam menghadapi berbagai tantangan selama pembelajaran daring menjadi sangat penting untuk dikaji. Dari pengalaman tersebut, dapat ditemukan berbagai strategi adaptasi, inovasi pembelajaran, serta kendala-kendala nyata yang mereka hadapi. Penelitian terhadap pengalaman guru ini tidak hanya memberikan gambaran faktual mengenai kondisi lapangan, tetapi juga menjadi masukan berharga bagi pemangku kebijakan dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih responsif dan adaptif terhadap situasi darurat atau perubahan zaman.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Kabupaten Deli Serdang. Fokus penelitian meliputi bentuk-bentuk tantangan yang dihadapi, cara guru mengatasi tantangan tersebut, serta dampak yang dirasakan dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kompetensi guru serta perbaikan sistem pembelajaran jarak jauh di masa depan.

## LITERATUR REVIEW

### **Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring merupakan proses pendidikan yang berlangsung secara online dengan memanfaatkan media digital (Sartika, 2021). Ciri utama dari model ini adalah penggunaan berbagai platform seperti Google Classroom, WhatsApp, Zoom, dan situs pembelajaran lainnya, yang memungkinkan fleksibilitas dalam hal waktu dan lokasi belajar. Keunggulan dari pembelajaran daring mencakup kemudahan akses serta kebebasan dalam pengaturan waktu (Anggreini & Priyoadmiko, 2022). Namun, terdapat pula kekurangan, seperti terbatasnya interaksi tatap muka, ketergantungan pada koneksi internet yang stabil, serta penurunan motivasi belajar siswa.

### **Peran Guru dalam Pembelajaran Daring**

Dalam pembelajaran daring, guru memegang peranan sebagai fasilitator, motivator, dan inovator (Winario & Irawati, 2018). Mereka bertanggung jawab atas penyusunan dan pengelolaan kegiatan belajar yang efektif, memastikan materi dapat dipahami siswa, membangkitkan semangat belajar, serta menangani berbagai kendala teknis dan psikologis yang muncul selama proses berlangsung.

### **Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Daring**

Untuk menjalankan pembelajaran daring secara optimal, guru perlu menguasai berbagai kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi teknologi, kemampuan komunikasi digital, kreativitas dalam merancang media pembelajaran, serta kemampuan evaluasi daring yang efektif agar proses belajar tetap interaktif, bermakna, dan sesuai kebutuhan siswa (Sulistyarini & Fatonah, 2022).

- a. Kompetensi pedagogik: Kemampuan menyusun strategi pembelajaran jarak jauh yang efektif dan menarik.
- b. Kompetensi profesional: Penguasaan terhadap materi pelajaran dan metode yang sesuai.
- c. Kompetensi sosial: Kecakapan membina komunikasi dan hubungan yang baik dengan siswa melalui media virtual.
- d. Kompetensi teknologi: Kemampuan menggunakan berbagai platform dan perangkat digital dalam proses belajar mengajar.

### **Tantangan dalam Pembelajaran Daring**

- a. Tantangan Teknis  
Baik guru maupun siswa sering kali mengalami kendala teknis, seperti jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat digital, dan kuota data yang terbatas. Selain itu, kurangnya pengalaman menggunakan teknologi pembelajaran menjadi hambatan tersendiri, terutama bagi guru yang belum terbiasa dengan platform digital.
- b. Tantangan Psikologis  
Guru kerap merasa tertekan karena beban kerja yang meningkat serta harus beradaptasi dengan sistem baru. Di sisi lain, siswa rentan mengalami kejenuhan, penurunan motivasi belajar, hingga keengganan untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran.
- c. Tantangan Pedagogis  
Evaluasi hasil belajar menjadi lebih kompleks akibat keterbatasan alat dan metode penilaian. Interaksi yang minim serta menurunnya pembelajaran aktif menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mempertahankan keterlibatan siswa.

### **Strategi dan Solusi yang Diterapkan Guru**

- a. Inovasi dalam Metode Pembelajaran  
Untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa, guru menerapkan berbagai pendekatan kreatif dengan memanfaatkan materi kontekstual yang relevan dengan kondisi saat ini serta menggunakan metode yang lebih interaktif.
- b. Pemanfaatan Teknologi dan Media Digital  
Beragam platform seperti Zoom, Google Meet, WhatsApp, dan Google Classroom dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran, komunikasi, serta evaluasi secara daring
- c. Dukungan Institusi dan Pelatihan Guru  
Sekolah menyediakan pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan keterampilan guru dalam bidang teknologi dan pedagogi. Pemerintah juga turut serta memberikan dukungan berupa bantuan kuota internet.
- d. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas Guru  
Guru menjalin kerja sama dengan orang tua agar proses pembelajaran di rumah dapat berjalan efektif, sekaligus membina jaringan dengan sesama guru untuk berbagi pengalaman dan solusi atas tantangan yang dihadapi.

## **METODE**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam pengalaman guru dalam menghadapi tantangan

pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Studi kasus memungkinkan peneliti memahami fenomena dalam konteks nyata dan kompleksitasnya.

### **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di sebuah Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 1 Kabupaten Deli Serdang yang telah menerapkan pembelajaran daring secara intensif sejak awal pandemi. Subjek penelitian terdiri dari lima guru mata pelajaran inti yang dipilih secara purposive, berdasarkan kriteria pengalaman mengajar daring lebih dari satu tahun dan keterlibatan aktif dalam perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran daring.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui:

- a. Wawancara mendalam: Dilakukan secara semi-terstruktur untuk mengeksplorasi pengalaman, tantangan, dan strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
- b. Observasi: Dilakukan terhadap proses pembelajaran daring melalui platform seperti Google Meet dan WhatsApp Group, untuk melihat praktik pembelajaran secara langsung.
- c. Studi dokumentasi: Meliputi analisis terhadap perangkat ajar (RPP daring), hasil evaluasi siswa, serta arsip komunikasi pembelajaran.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup:

- a. Reduksi data: Memilih dan menyederhanakan data yang relevan.
- b. Penyajian data: Mengorganisasi data ke dalam tema-tema utama seperti tantangan teknis, pedagogis, dan psikologis, serta strategi guru.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: Menafsirkan makna data secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.

### **Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mengukur fenomena yang sama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap beberapa guru yang menjadi responden, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring membawa sejumlah tantangan yang kompleks. Hasil penelitian ini dibagi menjadi beberapa tema utama, yaitu: (1) kesiapan guru dalam pembelajaran daring, (2) tantangan teknis dan non-teknis, (3) strategi adaptasi yang dilakukan guru, serta (4) dampak pembelajaran daring terhadap proses dan hasil belajar siswa.

## **Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Daring**

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar guru menyatakan bahwa mereka tidak sepenuhnya siap ketika pertama kali harus melakukan pembelajaran secara daring. Hal ini disebabkan oleh minimnya pelatihan sebelumnya terkait penggunaan media digital dalam pembelajaran. Banyak guru yang mengaku baru pertama kali menggunakan aplikasi seperti Google Classroom, Zoom, atau WhatsApp sebagai media utama dalam proses belajar mengajar.

Beberapa guru menyampaikan bahwa pada awal masa pandemi, mereka harus belajar secara mandiri maupun mengikuti pelatihan singkat dari Dinas Pendidikan atau komunitas guru untuk memahami cara menyampaikan materi secara daring. Namun, keterbatasan waktu dan sumber daya membuat proses pembelajaran tidak bisa berjalan maksimal. “Kami sempat kebingungan di awal, karena harus mendesain pembelajaran yang menarik, tapi semuanya serba digital, sedangkan sebelumnya kami lebih mengandalkan tatap muka langsung,” ujar salah satu guru mata pelajaran IPS.

## **Tantangan Teknis dan Non-Teknis**

Tantangan teknis menjadi masalah utama yang dihadapi para guru. Beberapa guru menyebutkan bahwa jaringan internet yang tidak stabil, terutama di daerah pinggiran Deli Serdang, sering kali mengganggu proses pembelajaran. Selain itu, tidak semua siswa memiliki perangkat seperti smartphone atau laptop yang memadai. Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam akses pendidikan.

Tantangan non-teknis juga sangat dirasakan, di antaranya adalah menurunnya motivasi belajar siswa, kurangnya interaksi sosial, serta kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Guru merasa kesulitan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar memahami materi atau tidak, karena keterbatasan dalam berkomunikasi dua arah secara efektif. Sebagian siswa juga tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran daring, sering terlambat mengumpulkan tugas, dan kurang disiplin dalam menghadiri kelas online.

Salah satu guru menyampaikan, “Siswa kami banyak yang tidak mengikuti kelas karena tidak punya kuota, atau ponselnya harus bergantian dengan orang tua dan saudara. Ini membuat kami tidak bisa memantau mereka secara maksimal.”

## **Strategi Adaptasi yang Dilakukan Guru**

Meskipun dihadapkan pada berbagai kendala, para guru berusaha melakukan berbagai strategi untuk menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran daring. Salah satu strategi yang dilakukan adalah menyederhanakan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa dalam kondisi belajar dari rumah. Guru juga memanfaatkan platform yang ringan dan mudah diakses seperti WhatsApp untuk mengirim materi dan tugas, mengingat tidak semua siswa bisa menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis video konferensi.

Selain itu, guru juga melakukan pendekatan personal kepada siswa yang kurang aktif, misalnya dengan menghubungi mereka secara langsung melalui pesan pribadi atau mengajak diskusi melalui telepon. Guru juga menjalin komunikasi intensif dengan orang tua siswa, agar mereka turut serta membantu proses belajar anak di rumah. Beberapa guru bahkan membuat video pembelajaran sendiri agar siswa bisa mengakses materi secara fleksibel.

Pihak sekolah juga berupaya membantu dengan menyediakan kuota internet subsidi dan memberikan dukungan moral serta teknis kepada para guru. Kepala sekolah mendorong guru untuk saling berbagi pengalaman dan solusi melalui forum internal sekolah.

## Dampak Pembelajaran Daring terhadap Proses dan Hasil Belajar

Pelaksanaan pembelajaran daring memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Guru mengakui bahwa efektivitas pembelajaran menurun dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Banyak siswa yang mengalami penurunan prestasi akademik, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan praktik langsung seperti IPA, Seni Budaya, dan Penjasorkes.

Interaksi antara guru dan siswa yang terbatas membuat proses pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan monoton. Siswa cenderung cepat bosan dan kehilangan fokus ketika belajar secara daring. Hal ini berdampak pada menurunnya kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Namun demikian, di sisi lain, pembelajaran daring juga memberikan dampak positif, yaitu meningkatkan kreativitas guru dalam menyampaikan materi. Banyak guru mulai mengenal berbagai aplikasi dan media digital, seperti Canva untuk membuat presentasi menarik, Kahoot untuk kuis interaktif, serta penggunaan video pembelajaran dari YouTube sebagai pelengkap materi. Salah satu guru menyatakan, “Kami jadi belajar banyak hal baru, walaupun awalnya terpaksa. Tapi sekarang kami merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran.”

Hasil wawancara dan observasi terhadap lima orang guru di SMP Negeri 1 Kabupaten Deli Serdang menunjukkan beberapa poin penting sebagai berikut:

### a. Permasalahan Teknis

Para guru mengalami kendala dalam hal kestabilan jaringan internet, keterbatasan kuota data, serta tidak meratanya kepemilikan perangkat digital di kalangan siswa. Hal ini mengakibatkan terganggunya proses komunikasi dan menurunnya partisipasi belajar siswa secara daring.

### b. Masalah Psikologis dan Rendahnya Motivasi Belajar

Guru mengungkapkan bahwa siswa tampak kurang bersemangat dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Banyak siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan, dan lebih memilih menghabiskan waktu untuk bermain gim atau berselancar di media sosial.

### c. Kompetensi Guru dalam Penggunaan Teknologi

Pada awal penerapan pembelajaran daring, banyak guru merasa belum terbiasa menggunakan platform seperti Zoom dan Google Classroom. Namun, melalui pelatihan internal dan upaya belajar mandiri, mereka secara bertahap dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan teknologi.

### d. Strategi yang Dilakukan Guru

Berbagai pendekatan dilakukan oleh guru guna menyalahi kendala yang dihadapi. Strategi tersebut antara lain membuat konten video sederhana, menyederhanakan dan menyesuaikan tugas pembelajaran, melakukan komunikasi langsung dengan siswa, serta melibatkan orang tua dalam mendampingi proses belajar di rumah.

## Pembahasan

Temuan dari penelitian ini menguatkan hasil studi sebelumnya yang menyatakan bahwa perubahan drastis menuju pembelajaran daring menambah beban kerja dan tekanan emosional bagi guru. Di sisi lain, ketahanan dan kreativitas guru dalam menghadapi situasi ini menjadi penentu keberlangsungan kegiatan belajar-mengajar secara daring.

Permasalahan infrastruktur seperti jaringan internet yang tidak merata dan perangkat yang terbatas sejalan dengan berbagai temuan lain di wilayah dengan kondisi serupa. Dalam situasi ini,

keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring sangat ditentukan oleh dukungan sekolah dalam bentuk pelatihan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta komunikasi yang konsisten antara guru, siswa, dan orang tua.

### **Analisis dan Implikasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Meskipun banyak tantangan yang dihadapi, para guru di SMP Negeri 1 Kabupaten Deli Serdang menunjukkan semangat dan kemauan yang tinggi untuk terus belajar dan beradaptasi.

Strategi yang dilakukan oleh para guru menunjukkan bahwa fleksibilitas dan kreativitas sangat dibutuhkan dalam menghadapi situasi darurat seperti pandemi. Kemampuan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi siswa menjadi kunci penting dalam menjaga kelangsungan proses belajar mengajar.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pihak sekolah dalam bentuk pelatihan teknologi, penyediaan infrastruktur, serta kebijakan yang adaptif terhadap kondisi lapangan. Pembelajaran daring bisa menjadi alternatif pembelajaran masa depan jika dikembangkan dengan pendekatan yang inklusif dan berbasis kebutuhan nyata para guru dan siswa.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi. Tantangan tersebut mencakup aspek teknis seperti keterbatasan akses internet dan perangkat, aspek pedagogis seperti kesulitan menyampaikan materi dan mengevaluasi siswa secara optimal, serta tantangan psikologis yang berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa dan beban mental guru. Namun demikian, guru menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik melalui inovasi media pembelajaran, pemanfaatan platform digital, dan kolaborasi dengan orang tua serta komunitas guru. Kompetensi teknologi dan dukungan sekolah berperan penting dalam membantu guru menjalankan pembelajaran daring secara efektif.

### **REFERENSI**

- Anggreini, D., & Priyojadmiko, E. (2022). Peran guru dalam menghadapi tantangan implementasi merdeka belajar untuk meningkatkan pembelajaran matematika pada era omicron dan era society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 3(1), 75–87.
- Azri, A., & Raniyah, Q. (2024). Peran Teknologi Dan Pelatihan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 4859–4884.
- Basar, A. M. (2021). Problematika pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19: (Studi kasus di SMPIT Nurul Fajri–Cikarang Barat–Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218.
- Eunike, P., & Putrawan, B. K. (2021). Kajian Pedagogis Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid 19: Studi Kasus Siswa SMK Harapan Bagi Bangsa, Jakarta Utara. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 32–44.
- Irawati, I. (2020). Urgensi pendidikan multikultural, pendidikan segregasi dan pendidikan inklusi di Indonesia. *Instructional Development Journal*, 3(3), 177–187.

- Irawati, I., & Winario, M. (2021). Implementation Of Strategic Plan To Improve The Quality Of Education Of MTS Muhammadiyah Lubuk Jambi Kuantan Singingi District. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis pembelajaran daring terhadap kejenuhan belajar mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di tengah pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29–38.
- Rohani, R., Kurnuawati, E., & Nurbaiti, S. (2021). Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Di Masa Pandemi Covid-19. *Ta'lim*, 3(2), 11–20.
- Sartika, E. (2021). Pemanfaatan media digital pada pembelajaran di masa pandemi. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 11(2), 173–182.
- Sulistyarini, W., & Fatonah, S. (2022). Pengaruh pemahaman literasi digital dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap kompetensi pedagogik guru era digital learning. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 42–72.
- Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3635–3645.
- Winario, M., & Irawati, I. (2018). Pengaruh kepala sekolah yang berjiwa wirausaha terhadap pengembangan sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 1(1), 19–28.